

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan hasil uji t penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila CAR meningkat maka ROA menurun dan apabila CAR menurun maka ROA meningkat. Selanjutnya, dari data yang telah diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. memiliki rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* dari tahun 2011-Juni 2020 yaitu 14,45%. Rasio ini menunjukkan kondisi bank yang sehat karena memiliki rasio CAR di atas standar *Bank for International Settlement* (BIS) yaitu  $> 8\%$ , dengan nilai maksimum 19,98% dan nilai minimum 11,16%.

Rasio kecukupan modal disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini menggambarkan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank dalam rangka meminimalisir kerugian-kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasionalnya, baik karena pembiayaan maupun aktiva produktif. ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) difungsikan dalam pengukuran persentase khusus atas CAR. Menurut standar *Bank for International Settlement* (BIS) bank dikatakan dalam kondisi baik dan sehat jika memiliki  $CAR > 8\%$ .

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dalam skripsinya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP, dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2015”. Dalam penelitian Widyawati yang menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda dengan teknik *purposive sampling* menghasilkan kesimpulan bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.<sup>111</sup>

Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian Alifah dalam skripsinya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012” dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan teknik *sampling purposive*. Kesimpulan dari penelitian Alifah adalah CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank.<sup>112</sup>

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Niode dalam skripsinya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”. Penelitian Niode menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan teknik *purposive sampling*

---

<sup>111</sup> Giofani Nursucita Widyawati, *Pengaruh CAR, NPF, ...,* hlm. 79

<sup>112</sup> Yonira Bagiani Alifah, *Pengaruh CAR, NPL, ...,* hlm. 86

menghasilkan kesimpulan bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank.<sup>113</sup>

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Mainata dan Ardiana dalam jurnalnya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah”. Dalam penelitian Ardiana dan Mainata menghasilkan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan teknik *purposive sampling*.<sup>114</sup>

Teori Boy Loen dan Sonny Ericson menyatakan bahwa CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam rangka menunjang aktiva yang berisiko, selain itu CAR juga digunakan sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutup aktiva yang menurun karena kerugian bank akibat aktiva yang berisiko.<sup>115</sup> Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa apabila CAR suatu bank tinggi berarti modal minimum yang dicadangkan bank lebih banyak dan bank memiliki kemampuan yang baik dalam menutup kerugian dari penurunan aktiva yang mengandung risiko sehingga hal ini dapat meningkatkan ROA bank. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank, yang berarti adanya hubungan

---

<sup>113</sup> Nanda Nurjanah Niode, *Pengaruh CAR, Pembiayaan, ...*, hlm. 6

<sup>114</sup> Deddy Mainata dan Addien Fahma Ardiani, “Pengaruh *Capital Adequacy*...”, hlm. 27

<sup>115</sup> Boy Loen dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva*..., hlm. 101

berbanding terbalik antara CAR dan ROA yaitu apabila kondisi CAR menurun maka ROA meningkat dan sebaliknya.

**B. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Assets* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

Berdasarkan hasil uji t penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila NPF menurun maka ROA meningkat dan apabila NPF meningkat maka ROA menurun. Selanjutnya, dari data yang telah diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. memiliki rata-rata rasio NPF sebesar 3,10% hal ini menunjukkan bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi pembiayaan bermasalahnya, karena rata-rata NPF berada pada peringkat 2 ( $2\% < NPF < 5\%$ ) dengan nilai maksimum sebesar 4,98% dan nilai minimum sebesar 0,78%.

*Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah adalah salah satu jenis rasio keuangan yang menggambarkan rasio yang dihadapi oleh bank akibat adanya pembiayaan.<sup>116</sup> Pembiayaan bermasalah terjadi karena rendahnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan sehingga angka pembiayaan menjadi tinggi dan menyebabkan rendahnya profitabilitas bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia

---

<sup>116</sup> Dadang Agus Suryanto dan Sussy Susanti, "Analisis NOM, NPF, FDR,...", Vol. 8 (1): 29-40, 2020

No. 13/24/DPNP/2011, menyatakan bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi pembiayaan bermasalah jika rasio NPF < 5%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triastiti dalam skripsinya yang menggunakan teknik *path analysis* dan teknik *purposive* sampling yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh NPF Terhadap ROA Dengan Dimediasi CAR dan BOPO Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014” yang menghasilkan kesimpulan bahwa NPF memberikan pengaruh negatif terhadap ROA.<sup>117</sup>

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ananda dalam tesisnya yang bertujuan untuk menguji “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2012”. Penelitian Ananda yang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan teknik *purposive sampling* ini menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.<sup>118</sup>

Hasil penelitian Almunawwaroh dan Marlina dalam jurnalnya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” dengan teknik regresi linier menyatakan bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.<sup>119</sup> Hasil penelitian Almunawwaroh dan Marlina tersebut sama dengan hasil dari penelitian ini.

---

<sup>117</sup> Ringgit Triastiti, *Pengaruh NPF Terhadap...*, hlm. 88

<sup>118</sup> M. Aditya Ananda, *Analisis Pengaruh CAR...*, hlm. 87

<sup>119</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF,...”, Vol. 2 (1): 1-18, 2018

Selanjutnya, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Lemiyana dan Litriani dalam jurnalnya yang memanfaatkan regresi linier berganda dan bertujuan untuk menguji “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Syariah” yang menyatakan bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank.<sup>120</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Dendawijaya menyatakan, ketidakwajaran tingkat pembiayaan atau NPF dapat menyebabkan pendapatan yang berasal dari pembiayaan rendah. Sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan keuntungan bank berkurang dan berdampak pada penurunan profitabilitas bank.<sup>121</sup> Teori ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi NPF akan menurunkan profitabilitas bank. Tingginya NPF menggambarkan bahwa adanya manajemen bank yang kurang efektif dalam pengelolaan pembiayaan yang disalurkan, sehingga menyebabkan banyak pembiayaan yang membengkak dan mengurangi pendapatan bank yang berasal dari pembiayaan. Dalam kondisi NPF yang tinggi bank harus berhati-hati dan memperbaiki manajemennya karena dapat membahayakan kelangsungan usaha bank tersebut. Teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya mendukung hasil dari penelitian ini yang menghasilkan kesimpulan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang berarti apabila NPF menurun maka ROA meningkat dan sebaliknya.

---

<sup>120</sup> Lemiyana dan Erdah Litriani, “Pengaruh NPF, FDR,..., Vol. 2 (1): 1-19, 2016

<sup>121</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*,..., hlm. 82

### **C. Pengaruh *Net Income Margin* Terhadap *Return On Assets* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

Berdasarkan hasil uji t penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Net Income Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila NIM meningkat maka ROA juga mengalami peningkatan, namun apabila NIM menurun ROA juga menurun. Selanjutnya, dari data yang telah diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. memiliki rata-rata rasio NIM sebesar 2,02%. Rata-rata ini berada jauh di bawah standar Bank Indonesia, hal ini menunjukkan kondisi bank yang tidak sehat karena pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pengelolaan aktiva produktif rendah. Kondisi ini harus dijadikan perhatian bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. untuk lebih meningkatkan efisiensi kinerja manajemennya. Nilai maksimum NIM PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. berada pada angka 6,09% dan nilai minimum sebesar 0,04%.

*Net Income Margin* merupakan rasio bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan pendapatan bagi hasil. Apabila *Net Income Margin* suatu bank tinggi, hal ini menunjukkan adanya manajemen bank yang baik dalam pengelolaan aktiva produktifnya sehingga peluang mendapatkan pendapatan bagi hasil tinggi dan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki nilai rasio *Net Income*

*Margin* > 6%, standar ini sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dalam skripsinya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode Maret 2011-Desember 2015” dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel dan teknik sensus sampling. Penelitian Fitriyah sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan kesimpulan bahwa NIM secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA bank.<sup>122</sup>

Selain itu, hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Mawwadah dalam jurnalnya yang bertujuan untuk menguji “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah”. Penelitian yang menggunakan teknik analisis jalur ini menghasilkan kesimpulan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA.<sup>123</sup>

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratiwi dalam skripsinya yang bertujuan untuk menguji “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016” yang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menghasilkan. Penelitian Pratiwi ini menghasilkan kesimpulan bahwa NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank.

---

<sup>122</sup> Rahmi Fitriyah, *Pengaruh FDR, NIM, ...*, hlm. 99

<sup>123</sup> Nur Mawwadah, “Faktor-faktor Yang...”, Vol. 14 (2): 241-256, 2015



Menurut teori Taswan, posisi aktiva yang baik didukung dengan tingkat NIM yang tinggi sehingga posisi bank menjadi lebih baik. NIM menunjukkan bagaimana manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk mengelola perolehan pendapatan bunga bersih. Tingginya pendapatan bunga yang diperoleh atas pengelolaan aktiva produktif akan meningkatkan NIM, hal ini berarti adanya manajemen yang baik dari bank sehingga akan meminimalisir kondisi bank bermasalah.<sup>124</sup> Teori ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula profitabilitas bank, karena kondisi bank yang bermasalah dapat diminalisir dengan adanya pengelolaan pendapatan bunga bersih yang baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA didukung dengan teori Taswan ini, karena hubungan positif menunjukkan adanya hubungan yang searah yaitu apabila NIM meningkat maka ROA bank juga meningkat begitu juga sebaliknya.

**D. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Income Margin* Terhadap *Return On Assets* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

Berdasarkan hasil uji F penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Income Margin* secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return*

---

<sup>124</sup> Taswan, *Manajemen Lembaga Keuangan...*, hlm. 167

*On Assets* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Di sisi lain, pada uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,952 dan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,897 atau 89%. Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Income Margin* memberikan pengaruh sebesar 89,7% terhadap *Return On Assets* sedangkan sisanya sebesar 10,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang berada di luar dan tidak ada dalam penelitian ini. Model regresi ini juga menunjukkan model yang baik karena memiliki nilai *Adjusted R Square* lebih dari 75%.

Faktor lain yang dimaksud berada di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam bank itu sendiri, seperti Giro Wajib Minimum, *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, dan lain-lain. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank, seperti inflasi, *BI rate*, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Alifah dalam skripsinya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”. Penelitian Alifah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan teknik *sampling purposive* dengan kesimpulan

bahwa CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA bank.<sup>125</sup>

Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Widyawati dalam skripsinya yang menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda serta pengambilan sampelnya dengan *purposive sampling*. Pada penelitian Widyawati yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP, dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015” ini, menghasilkan kesimpulan bahwa CAR, NPF, OER, PPAP, dan NOM secara simultan memberikan pengaruh terhadap ROA bank.<sup>126</sup>

Hasil penelitian dari Triastiti dalam skripsinya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh NPF Terhadap ROA Dengan Dimediasi CAR dan BOPO Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014” yang menghasilkan kesimpulan bahwa NPF, CAR, dan BOPO secara simultan memberikan pengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Triastiti dengan menggunakan teknik analisis *path analysis* dan teknik *purposive sampling* ini berkesimpulan sama dengan hasil penelitian ini.<sup>127</sup>

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Ananda dalam tesisnya yang bertujuan untuk menguji “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2012”, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan

---

<sup>125</sup> Yonira Bagiani Alifah, *Pengaruh CAR, NPL, ...,* hlm. 86

<sup>126</sup> Giofani Nursucita Widyawati, *Pengaruh CAR, NPF, ...,* hlm. 79

<sup>127</sup> Ringgit Triastiti, *Pengaruh NPF Terhadap ...,* hlm. 88

teknik *purposive sampling*. Penelitian Ananda menghasilkan kesimpulan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA bank.<sup>128</sup>

Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Fitriyah dalam skripsinya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode Maret 2011-Deseber 2015”. Dalam penelitian Fitriyah yang menggunakan teknik analisis regresi data panek dan teknik sensus sampling ini, menghasilkan kesimpulan bahwa FDR, NIM, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA bank.<sup>129</sup>

Teori Sholihin mengemukakan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka keuntungan yang dicapai oleh bank juga semakin tinggi dan posisi bank dari segi penggunaan aset semakin baik.<sup>130</sup> Teori tersebut mendukung hasil penelitian ini, karena dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* suatu bank. Faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal bank. *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa adanya kinerja bank yang baik dalam hal memperoleh profitabilitas. Maka dari itu, diperlukan adanya

---

<sup>128</sup> M. Aditya Ananda, *Analisis Pengaruh CAR...*, hlm. 87

<sup>129</sup> Rahmi Fitriyah, *Pengaruh FDR, NIM, ...*, hlm. 99

<sup>130</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi...*, hlm. 723

pengelolaan terhadap seluruh sumber daya yang ada di bank dengan baik, selain itu juga diperlukan manajemen yang efektif dalam perbankan sehingga kinerja bank dapat dalam kondisi yang sehat dan keberlangsungan bank dapat terjamin.